

**LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SWAMEDIKASI PENATALAKSANAAN DIARE PADA ANAK DI MASYARAKAT
SOKOMARTO DAERAH TURI, SLEMAN**



OLEH

- | | |
|------------------------------------------|--------------|
| 1. Apt. Unsa Izzati, M.Farm | (0618078901) |
| 2. Moch Arief Fakhruhin | (23210034) |
| 3. Yustina Sesilia Ose Busar Wuwur | (23210028) |
| 4. Urfani Marieta Wibowo | (23210029) |
| 5. Tegar Aziz Nugroho | (23210035) |
| 6. Anisya Putri Maharani | (23210037) |
| 7. Annisa Farah Nurjanah | (23210038) |
| 8. Vaisya Nirmala Rachmadani | (23210039) |
| 9. Julian Nanta | (23210041) |
| 10. Jesica Cornelia Anggelina Pandiangan | (23210042) |

**PROGRAM STUDI D3 FARMASI
POLITEKNIK KESEHATAN TNI AU ADISUTJIPTO
YOGYAKARTA
2025**

SWAMEDIKASI PENATALAKSANAAN DIARE PADA ANAK DI MASYARAKAT SOKOMARTO DAERAH TURI, SLEMAN

A. TUJUAN

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang definisi, penyebab dan tanda – tanda diare pada anak.
2. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya diare apabila tidak ditangani dengan tepat.
3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penatalaksanaan diare pada anak yang tepat melalui swamedikasi.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mencegah diare melalui praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

B. LANDASAN TEORI

Diare merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan utama yang dialami di masyarakat Indonesia, terutama pada anak – anak. Insiden diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5%. Pernyataan bersama WHO-UNICEF tahun 2004 merekomendasikan pemberian oralit, tablet zinc, pemberian ASI dan makanan serta antibiotika selektif yang merupakan bagian utama dari manajemen penyakit diare.

Hasil Kajian Masalah Kesehatan berdasarkan siklus kehidupan 2011 yang dilakukan oleh Litbangkes tahun 2011 menunjukkan bahwa penyebab utama kematian bayi usia 29 hari - 11 bulan adalah Pnemonia (23,3%) dan Diare (17,4%). Untuk penyebab utama kematian anak usia 1-4 tahun adalah Pnemonia (20,5%) dan Diare (13,3%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman angka kajadian diare atau Incidence rate (IR) Kabupaten Sleman tahun 2016 sebesar 15,72% (14,571/1079053x1000), tahun 2017 sebesar 12,95% (13,765/1,062,861x 1000), dari angka kesakitan 214 per 1000 penduduk. Sedangkan IR tahun 2018 adalah 15,98% (16,914/1.058.368x1.000), tahun 2019 17,85 (19.126/1.070.913x1.000) Peningkatan capaian dari 2019 adalah berjalanya sistim jejaring dengan fasilitas yang ada di wilayah Puskesmas maupun Rumah Sakit.

Incidence Rate Kasus Diare di Kabupaten Sleman Tahun 2018 s/d 2019

Sumber: Laporan Diare sd Tahun 2019



Pada desa Sokomarto yang terletak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY memiliki akses kesehatan yang masih terbatas, hal ini dikarenakan letak geografis desa Sokomarto masih berupa pedesaan. Banyak orang tua yang masih belum memahami pentingnya rehidrasi oral, pemberian makanan yang tepat selama diare dan kapan harus membawa anak ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan penanganan.

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan upaya yang banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi gejala penyakit sebelum mencari pertolongan dari tenaga kesehatan. Tetapi masih banyak masyarakat yang masih melakukan swamedikasi secara tidak tepat pada kasus diare anak sehingga dapat menyebabkan komplikasi yang lebih serius seperti dehidrasi, malnutrisi dan dapat menyebabkan kematian.

Pada masyarakat masih sering ditemukan praktik swamedikasi yang tidak tepat seperti penghentian pemberian antibiotik tanpa indikasi yang jelas, penghentian pemberian makanan selama diare dan penggunaan obat tradisional yang belum terbukti keamanan dan efektivitasnya.

Berdasarkan latar belakang, maka penyuluhan tentang swamedikasi penatalaksanaan diare pada anak sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Sokomarto dalam menangani penyakit diare pada anak secara mandiri dengan tepat.

C. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan yaitu penyuluhan langsung kepada masyarakat umum desa Sokomarto, Turi, Sleman, DIY dengan cara membandingkan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi diare sebelum dan sesudah penyampaian materi.

D. HASIL

No	Nama	Nilai pretest	Nilai posttest
1.	Anis Lastiti	100	100
2.	Rina	100	100
3.	Umi	100	100
4.	Hartini didik	100	100
5.	Titin T	90	100
6.	Yuliana Yanti	60	100
7.	Nur Fitri	100	100
8.	Yudi	100	100
9.	Titik Ekowati	100	100
10.	Gesti S	100	100
11.	Juwarti	80	90
12.	Nunik	100	100
13.	Maya	70	90
14.	Ika	100	100
15.	Malsya	100	100
16.	Fitri A	100	100
17.	Suryanti	100	100
18.	Nanik	100	100
19.	Risti	80	100
20.	Ning Bambang	90	100
21.	Seto	100	100
22.	Dewi	70	90
23.	Tugiarti	100	100
24.	Heni	60	80
25.	Dania	80	90
26.	Eris	70	90
27.	Sri	100	100
28.	Badri	100	100
29.	Yani	70	100
30.	Yuli	60	90

E. PEMBAHASAN

Dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan bermanfaat untuk masyarakat desa sokomarto khususnya ibu-ibu PKK dan juga Mahasiswa Prodi Farmasi Poltekkes TNI AU Adisutjipto Yogyakarta yang berpartisipasi.

Dari kegiatan yang dilakukan mendapatkan hasil berupa :

1. Peningkatan Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Kegiatan ini berhasil menarik partisipasi aktif dari peserta dengan total peserta 30 orang. Hal ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap kegiatan edukasi, khususnya mengenai swamedikasi diare pada anak.

2. Peningkatan pengetahuan peserta

Kegiatan ini berhasil memberikan pengetahuan tentang swamedikasi diare pada anak. Hal ini dibuktikan pada hasil perbandingan nilai pretest dan posttest yang dilakukan, yang dimana pada nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest.

3. Keberhasilan menjalankan kerjasama kelompok

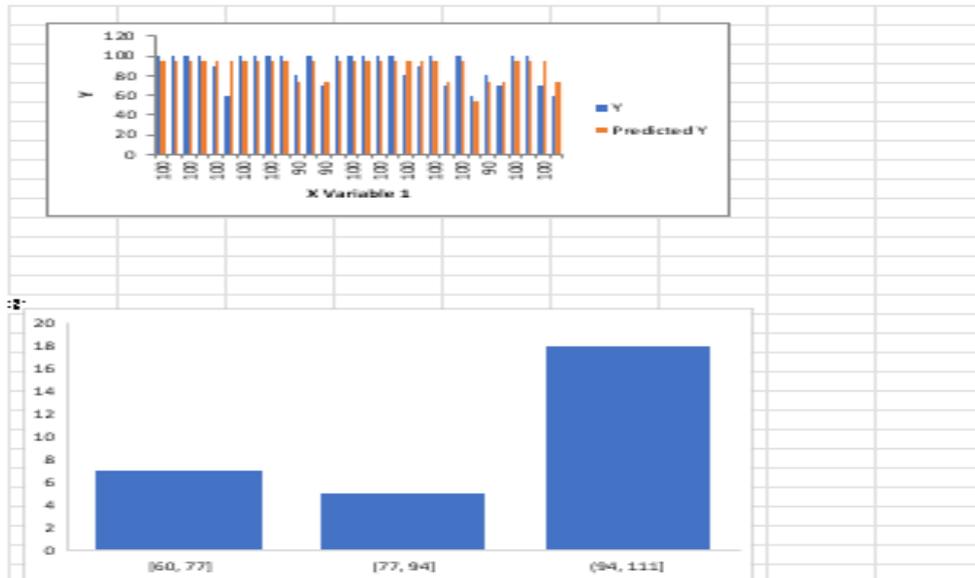
Kegiatan ini berhasil menciptakan kerjasama kelompok yang baik, dengan dibentuknya pembagian tugas.

4. Feedback positif dari masyarakat

Berdasarkan feedback yang diterima setelah kegiatan, terdapat beberapa peserta yang memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

Dari hasil yang didapatkan, terjadi peningkatan pengetahuan yang dialami oleh peserta, yang dimana pada nilai posttest yang didapatkan lebih tinggi daripada nilai pretest. Dengan data summary menggunakan regresi sebagai berikut.

SUMMARY OUTPUT								
<i>Regression Statistics</i>								
Multiple R	0,73464							
R Square	0,53969							
Adjusted R Square	0,52325							
Standard Error	10,2467							
Observations	30							
<i>ANOVA</i>								
	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>			
Regression	1	3446,84	3446,84	32,8289	3,8E-06			
Residual	28	2939,83	104,994					
Total	29	6386,67						
<i>Coefficients</i>								
	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>	
Intercept	-114,407	35,6081	-3,21294	0,0033	-187,347	-41,4669	-187,347	-41,4669
X Variable	2,09322	0,36533	5,72965	3,8E-06	1,34487	2,84157	1,34487	2,84157



Dari hasil yang didapatkan terdapat beberapa peserta yang hadir sudah mengetahui tentang cara swamedikasi diare pada anak yang ditunjukkan pada hasil nilai pretest, yang dimana pretest adalah uji pengetahuan yang dilakukan sebelum penyampaian materi dan terjadi peningkatan nilai pada saat uji posttest yang dilakukan setelah penyampaian materi.

Pada kegiatan yang dilakukan terciptanya kondisi yang aktif, yang dimana peserta aktif bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, sehingga peserta dapat mengetahui lebih banyak mengenai swamedikasi diare pada anak.

Pada kegiatan penyuluhan terdapat kekurangan yang berupa adanya keterlambatan peserta yang datang, kurangnya briefing sebelum kegiatan berlangsung, tidak tertatanya waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan sehingga kegiatan lebih cepat selesai.

F. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang swamedikasi diare pada anak menghasilkan manfaat pada masyarakat dan mahasiswa prodi D3 farmasi yang ikut serta. Kegiatan penyuluhan swamedikasi diare pada anak menghasilkan peningkatan pengetahuan pada masyarakat, menghasilkan kondisi yang aktif berdiskusi antara mahasiswa dan peserta. Adanya kekurangan pada saat kegiatan berlangsung yaitu kurangnya briefing sehingga terjadi kesalahan teknis berupa leaflet dibagikan pada saat sebelum pretest, yang dimana seharusnya leaflet dibagikan sesudah kegiatan pretest.

G. SARAN

Dari kesimpulan maka didapatkan saran agar melakukan briefing terlebih dahulu sebelum acara dimulai.

H. DOKUMENTASI



